

Inovasi pendampingan peningkatan literasi dan numerasi di SMP Negeri 4 Pringgabaya

Zalia Muspita^{1*}, Lilik Pratiwi Ningsih², Haliliah³

¹Universitas Hamzanwadi, ²Universitas Udayana, ³Institut Elkatarie

*Correspondence: zaliamuspita@hamzanwadi.ac.id

© The Authors 2024

Abstrak

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui pendekatan kreatif, inklusif, dan berbasis kebutuhan individu. Pendekatan yang digunakan meliputi pengajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi informasi, serta pembelajaran kontekstual dan interaktif. Program ini juga melibatkan guru, orang tua, dan komunitas lokal guna menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kemampuan membaca, memahami teks, dan menyelesaikan masalah matematika, serta penguatan karakter positif seperti percaya diri dan disiplin. Dari hasil pretest AKM diperoleh persentase skor siswa 42% pada kemampuan literasi dan 19% pada numerasi, sedangkan pada posttest diperoleh 62% pada kemampuan literasi dan 43% pada numerasi, artinya terdapat peningkatan kemampuan literasi 20% dan numerasi 24%. Program ini diharapkan menjadi model untuk sekolah lain dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi siswa, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal dan nasional.

Kata kunci: Pendampingan Literasi dan Numerasi

Abstrac

This program aims to improve students' literacy and numeracy skills through a creative, inclusive and individual needs-based approach. The approach used includes project-based teaching, use of information technology, and contextual and interactive learning. This program also involves teachers, parents and local communities to create a holistic educational ecosystem. The expected results are increased ability to read, understand texts, and solve mathematical problems, as well as strengthening positive characters such as self-confidence and discipline. From the results of the AKM pretest, the student score percentage was 42% in literacy skills and 19% in numeracy, while in the posttest it was 62% in literacy skills and 43% in numeracy, meaning there was an increase in literacy skills of 20% and numeracy of 24%. It is hoped that this program will become a model for other schools in efforts to improve student literacy and numeracy, thereby contributing to improving the quality of human resources at the local and national levels.

Keywords: Literacy and Numeracy Assistance

How to cite: Muspita, Z., Ningsih, LP., & Haliliah. (2024). Inovasi pendampingan peningkatan literasi dan numerasi di SMP Negeri 4 Pringgabaya. *Jurnal Alpatih*, 2(1), 44-52. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v2i1.196>

Received: 5 Mei 2024 | Revised: 28 Mei 2024

Accepted: 20 Juni 2024 | Published: 31 Juni 2024



Pendahuluan

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dalam berbagai bentuk, baik itu teks, simbol, atau data (Siskawati et al., 2021). Literasi juga dapat difahami sebagai kemampuan komprehensif yang melibatkan berbagai aspek keterampilan bahasa, analisis, dan pemrosesan informasi (Sari, 2018). Literasi menulis juga mencakup kemampuan memilih kata yang tepat, menggunakan tata bahasa yang benar, dan menyampaikan informasi secara terstruktur agar mudah dipahami oleh pembaca (Oktrifianty, 2021). Pemahaman dalam literasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk menangkap makna dari informasi yang disajikan, baik secara eksplisit maupun implisit. Pemahaman melibatkan kemampuan menganalisis hubungan antara berbagai elemen dalam teks atau informasi lainnya, seperti konteks, data, atau simbol (Pamungkas, 2024).

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Dalam hal ini, literasi dan numerasi memegang peranan penting sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Literasi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan menganalisis informasi, sementara numerasi mencakup kemampuan berpikir logis, berhitung, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan angka. Literasi juga mencakup kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis, seperti mengidentifikasi fakta, opini, asumsi, atau bias dalam teks. Analisis memerlukan keterampilan untuk memahami hubungan logis, menemukan pola, dan menilai relevansi serta validitas informasi. Menginterpretasikan informasi berarti memberikan makna atau penjelasan berdasarkan konteks tertentu. Ini mencakup kemampuan untuk menerjemahkan simbol, data, atau ide kompleks ke dalam pemahaman yang dapat diterapkan pada situasi nyata, seperti memahami diagram, tabel, grafik, atau metafora dalam sebuah teks (Ariani & Helsa, n.d.).

Numerasi adalah kemampuan individu dalam menggunakan konsep, keterampilan, dan pengetahuan matematika untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan angka dan data dalam kehidupan sehari-hari (Salvia et al., 2022). Numerasi melibatkan lebih dari sekadar kemampuan berhitung; ini mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana angka, data, pola, dan hubungan matematika diterapkan dalam konteks yang nyata (Devi, 2024). Numerasi tidak berhenti pada kemampuan dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Numerasi mencakup pemahaman relasi angka pemecahan masalah kritis, dan aplikasi matematika pada dunia nyata (Sutama et al., 2022).

Berdasarkan data dari berbagai survei internasional seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA), tingkat literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Situasi ini memerlukan perhatian serius, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama, di mana siswa berada pada fase kritis untuk memperkuat kemampuan dasar tersebut. Secara nasional hasil yang tidak jauh berbeda didapatkan dari hasil ANBK tahun 2023. setelah melakukan observasi di SMP Negeri 4 Pringgabaya salah satu institusi pendidikan di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, kami menyimpulkan perlunya peningkatan literasi dan numerasi siswa melalui program inovatif berupa pendampingan intensif.

Program inovasi pendampingan peningkatan literasi dan numerasi di SMP Negeri 4 Pringgabaya kami dirancang untuk menjawab tantangan tersebut. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan literasi dan

numerasi siswa dengan pendekatan yang kreatif, inklusif, dan berbasis kebutuhan individu. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, memahami teks, serta menyelesaikan masalah matematika secara efektif. Dengan demikian, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Negeri 4 Pringgabaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kecamatan Pringgabaya. Pada awal penugasan Mahasiswa Kampus Mengajar 7 melakukan observasi terlebih dahulu di lingkungan sekolah SMP Negeri 4 Pringgabaya. Observasi ini dilakukan pada minggu pertama penugasan dan observasi ini dilakukan melalui wawancara bersama guru, siswa, dan pengamatan langsung dari Mahasiswa. Adapun hasil observasi yang dilakukan dengan rekan Mahasiswa Kampus Mengajar 7 mengenai fasilitas ruangan /bangunan yang terdapat di SMP Negeri 4 Pringgabaya sebagai berikut:

1. Perpustakaan

Terdapat satu ruangan perpustakaan yang tidak begitu luas yang dimana perpustakaan ini juga digunakan sebagai ruangan beberapa guru. Terdapat fasilitas berupa empat rak buku yang tidak tertata dan tidak terdata. Penataan buku ini masih bercampur tidak sesuai kelas. Di ruangan perpustakkan ini hanya terdapat meja besar dan tidak di sediakan kursi. Kondisi pertama kali perpustakaan yang kamijumpai, yaitu ruangannya cukup kotor dan banyak debu di ruangan maupun buku-buku di rak. Dan pada perpustakaan ini belum tersedia satupun buku yang berbasis kurikulum Merdeka.

2. Laboratorium

Ruangan Laboratorium ini terletak paling barat disamping kelas 7D. Ruangannya lumayan besar dan terdapat fasilitas alat-alat laboratorium yang menunjang untuk melakukan praktikum siswa/i di SMP Negeri 4 Pringgabaya. Di ruangan laboratorium juga sudah di sediakan meja, kursi, dan jas lab yang sudah memadai. Namun, wastafel yang terdapat di Laboratorium tidak berfungsi dan tidak terdapat airnya.

3. UKS dan BK

Ruangan UKS dan BK ini digabung menjadi satu di mana ruangan ini terdapat di Tengah-tengah kelas 8A dan 8B. Ruangan UKS dan BK ini sangat kecil dan tidak tertata rapi. Terdapat fasilitas yang ada di ruangan ini, yaitu berupa tempat tidur, kotak P3K, dan kursi.

4. Ruang Kelas

Terdapat 12 ruang kelas yang digunakan untuk KBM ukurannya cukup luas. Fasilitas yang ada di ruangan kelas, yaitu meja, kursi, papan hitam, papan putih, serta gamabar presiden dan wakil presiden. Pada ruangan-ruangan kelas tersebut tidak terdapat hiasan dinding seperti poster dan terdapat beberapa meja dan kursi di beberapa ruangan yang tidak layak digunakan.

5. Ruang Guru Ruang guru ini terletak di antara perpustakaan dan kelas 8D. Di ruangan ini terdapat meja guru, loker penyimpanan masing-masing guru, dan kipas. Ruangan ini lumayan luas tetapi tidak menampung semua guru oleh karena itu digunakan perpustakaan sebagai tempat beberapa guru.

6. Ruang Kepala Sekolah

Pada ruangan Kepala Sekolah ini sangat kecil terdapat beberapa fasilitas seperti meja dan kursi, sofa, dan kipas.

7. Ruangan TU

Ruangan TU ini lumayan luas dan terdapat beberapa fasilitas seperti komputer, printer, meja, dan kursi.

8. Toilet

Terdapat empat toilet untuk siswa yang berada di belakang ruang kelas 9. Ketika observasi di dapatkan keadaan toilet tersebut yang sangat kotor.

9. Musholla

Pada musholla memiliki ruangan yang begitu luas sehingga dapat menampung semua siswa/i yang akan melaksanakan imtaq. Adapun fasilitas yang terdapat pada musholla ini, yaitu tempat wudhu, buku doa-doa, mic, dan sound.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar 7 di terhadap SMP Negeri 4 Pringgabaya, maka Mahasiswa Kampus Mengajar 7 Merancang beberapa program kerja yang akan diimplementasikan di sekolah penugasan. Program kerja yang sudah disusun, kemudian didiskusikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Guru Pamong, dan Kepala Sekolah selanjutnya dilakukan kegiatan Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS). Hasil dari FKKS ini program kerja yang disetujui adalah sebagai berikut:

1. Literasi dan numerasi camp
2. Pojok literasi
3. Bimbel (bimbingan belajar)
4. Pojok baca
5. Ular tangga numerasi
6. Mading numerasi kelas
7. GAMA (Game Matematika)
8. Revitalisasi perpustakaan

Metode

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari tanggal 22 Februari 2024 sampai tanggal 22 Juni 2024 di SMP Negeri 4 Pringgabaya. Secara umum kegiatan ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu: 1) observasi lingkungan sekolah kemudian melakukan perencanaan program, 2) Pelaksanaan program didampingi oleh dosen pembimbing lapangan, dan 3) Refleksi dan Evaluasi program seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan kegiatan pengabdian

No	Tahapan	Uraian Kegiatan
1	Persiapan	<p>Melakukan observasi sekolah</p> <p>Merancang dan menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah bersama DPL dan guru pamong</p>
2	Pelaksanaan	<p>Melaksanakan kegiatan pre-test</p> <p>AKM Kelas</p> <p>Melaksanakan program kerja atau rencana aksi kolaborasi (RAK) yang telah disepakati</p> <p>Melaksanakan kegiatan post-test</p> <p>AKM Kelas</p>
3	Evaluasi	<p>Melakukan refleksi dan evaluasi program dengan Dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan kepala sekolah</p>

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan pembelajaran telah kami uraikan dalam pendahuan, berikut adalah pelaksanaan dari program-program yang telah disepakati dengan pihak sekolah.

1. Literasi dan numerasi camp

Literasi dan numerasi camp adalah kegiatan kolaborasi yang dilakukan mahasiswa bersama pihak sekolah penugasan dalam rangka merayakan hari Pendidikan nasional dalam kegiatan ini ada beberapa lomba yang akan diadakan untuk mengasah kemampuan dan karakter siswa. Literasi dan numerasi camp ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, dan analisis siswa terhadap aktivitas luar ruangan



Gambar 1. Literasi dan Numerasi Camp

2. Pojok literasi

Setiap siswa diberikan waktu 15 menit untuk membaca dan dalam waktu 15 menit siswa mencatat jumlah halaman yang sudah dibaca. Jika siswa sudah selesai membaca keseluruhan isi buku, maka selanjutnya siswa diharapkan mengerjakan assessment berupa review atau membuat ringkasan dari buku tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan minat baca siswa dan menjadi saran yang efektif untuk memberikan akses kepada dalam membaca buku.



Gambar 2. Pojok Literasi

3. Pojok baca

Pojok baca, yaitu salah satu Upaya menyediakan ruang membaca bagi siswa di perpustakaan, dimana pojok baca ini akan menyediakan buku-buku untuk meningkatkan literasi. Di perpustakaan akan disediakan pojok baca yang dihias sehingga akan menarik siswa dalam meningkatkan ketertarikan untuk membaca. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu siswa agar gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik, mendekatkan buku pada siswa agar siswa tertarik membaca, dan membantu sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca



Gambar 3. Pojok Baca

4. Ular tangga numerasi

Siswa memainkan permainan ular tangga secara berkelompok, dimana siswa bergantian akan melempar dadu dan melangkah sesuai jumlah angka dadu. Siswa akan mendapatkan pertanyaan apabila berhenti di nomor/angka dadu tertentu. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pembelajaran yang dikemas dengan menarik dan menyenangkan pada siswa.



Gambar 4. Ular Tangga Numerasi

5. Mading numerasi kelas

Mading Numerasi Kelas merupakan kegiatan membuat media massa atau majalah dinding karena penyajian mading biasanya di tempel pada dinding. Pada mading numerasi, biasanya disajikan informasi-informasi terkait dengan angka, operasi matematika, permainan matematika atau hal yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman dan

keterampilan matematika. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan konsep dasar matematika melalui berbagai permainan yang interaktif, mendorong minat siswa terhadap matematika sehingga mereka merasa lebih termotivasi dan eksplorasi dalam belajar, dan mendorong kolaborasi dan interaksi sehingga siswa dapat berbagi ide dan belajar dari satu sama lain dalam konteks matematika



Gambar 5. Mading Numerasi Kelas

6. GAMA (Game Matematika)

GAMA (Game Matematika) adalah inisiatif pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa/i melalui penggunaan permainan matematika yang interaktif dan menyenangkan. Program ini bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat dalam matematika sambil menumbuhkan rasa cinta dan minat pada subjek tersebut. Melalui serangkaian aktivitas yang dirancang secara kreatif, siswa akan diajak untuk menjelajahi konsep-konsep matematika yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. GAMA tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, logika, dan kerja sama tim. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, GAMA mendorong partisipasi aktif dan pembelajaran mandiri, memungkinkan siswa untuk belajar pada kecepatan mereka sendiri sambil tetap terlibat dan termotivasi.



Gambar 6. GAMA (Game Matematika)

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang konsep matematika melalui permainan yang mendidik dan interaktif, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, logika, dan analitis yang esensial bagi siswa,

menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap matematika dikalangan siswa, mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan pada kecepatan mereka sendiri, dan meningkatkan kerja sama tim dan kolaborasi melalui aktivitas kelompok.

7. Revitalisasi perpustakaan

Penataan ruangan perpustakaan sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan kondisi perpustakaan. Dengan penataan perpustakaan yang menarik akan memberikan kesan bagi siswa. dengan begini minat baca pada siswa akan tumbuh dan akan sering mengunjungi perpustakaan.



Gambar 7. Revitalisasi Perpustakaan

Pelaksanaan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu disebut dengan pretest AKM dan posttest AKM. Sesuai ketentuan pada jenjang SMP siswa yang mengikuti AKM tersebut merupakan siswa kelas 8 dengan maksimal siswa sebanyak 30 orang. Mahasiswa Kampus Mengajar yang ditempatkan di SMP Negeri 4 Pringgabaya mendiskusikan dengan Bapak dan Ibu guru terkait jumlah siswa yang akan mengikuti AKM, sehingga di peroleh kesepakatan bahwa siswa yang mengikuti AKM sebanyak 30 siswa dengan rincian dari kelas 8A sebanyak 8 orang, kelas 8B sebanyak 7 orang, kelas 7C sebanyak 7 orang, dan kelas 8D sebanyak 8 orang.

1. Pretest AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)

Pretest AKM ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum Mahasiswa Kampus Mengajar menjalankan program kerja. Pretest AKM ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Maret 2024. Dari hasil pretest AKM diperoleh persentase skor siswa pada pretest AKM literasi seluruh siswa sebesar 42%. Sedangkan pada pretest AKM numerasi diperoleh persentase skor seluruh siswa sebesar 19%.

2. Posttest AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)

Sedangkan posttest AKM ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sesudah Mahasiswa Kampus Mengajar menjalankan program kerja. Posttest AKM ini dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Mei 2024. Dari hasil posttest AKM diperoleh persentase skor siswa pada posttest AKM literasi seluruh siswa sebesar 42%. Sedangkan pada posttest AKM numerasi diperoleh persentase skor seluruh siswa sebesar 43%.

Simpulan

Dari hasil observasi, AKM, serta pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan pada sekolah SMP Negeri 4 Pringgabaya ini dapat dilihat literasi dan numerasi sangat rendah serta minat, dan antusias siswa/i untuk mengikuti beberapa kegiatan yang disediakan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar 7 . Dari hasil AKM dapat dilihat pada numerasi terdapat kenaikan persentase skor. Selain itu dari 13 rancangan program kerja yang terlaksana 9 program kerja.

Daftar Pustaka

- Ariani, Y., & Helsa, Y. (n.d.). *Literasi Numerasi Berbasis ICT*. Deepublish.
- Devi, N. K. L. (2024). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Numerasi dengan Metode Matematika Gasing Yang di Kaitkan dengan Permainan Tradisional pada Siswa Kelas 4 SD N 1 Demulih. *Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 78–94.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Pamungkas, C. A. (2024). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(1), 351–360.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100.
- Siskawati, F. S., Chandra, F. E., & Irawati, T. N. (2021). Profil kemampuan literasi numerasi di masa pandemi cov-19. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 253–261.
- Sutama, M. P., Patriana, W. D., Faiziyah, N., & Novitasari, M. (2022). *Desain pembelajaran berorientasi literasi numerasi sekolah dasar*. Muhammadiyah University Press.